

Meningkatkan Kreatifitas Guru PAUD ‘Aisyiyah Riau Dalam Menciptakan Pembelajaran yang Adaptif di Masa Pandemi Covid-19

Fitniwilis¹, Fatma Nofriza²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta

Email: wilishafi@gmail.com

Abstrak

Program kemitraan masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Provinsi Riau dengan alasan bahwa guru PAUD ‘Aisyiyah Riau masih banyak yang mengalami kesulitan dan bahkan kebingungan dalam memberikan pembelajaran pada anak dan menghadapi orang tua/wali murid. Guru PAUD ‘Aisyiyah Riau perlu diberikan penyegaran pengetahuan dan wawasan dalam mempersiapkan bahan pembelajaran yang adaptif di masa pandemic covid-19. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pemahaman guru PAUD ‘Aisyiyah Riau dalam: 1). Berkomunikasi yang efektif dengan orang tua/wali murid, 2). Merancang pembelajaran yang adaptif di masa pandemic covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Riau, peserta 85 orang yang berasal dari berbagai daerah yang ada di provinsi Riau. Kegiatan dilaksanakan secara virtual, materi dipresentasikan, tanya jawab dan diskusi melalui daring. Untuk melihat keberhasilan kegiatan ini, peserta mengisi google form yang memuat 12 aitem pertanyaan sebagai sampel yang dianggap mewakili materi yang disampaikan nara sumber. Hasil evaluasi dapat dimaknai bahwa kegiatan pelatihan singkat tentang peningkatan kreativitas guru PAUD ‘Aisyiyah Riau dalam merancang pembelajaran yang adaptif di masa pandemic covid-19 cukup berhasil. Sebagian besar materi (lebih 75%) dapat dipahami dan dimengerti oleh 60% peserta dan kurang dari 25% materi yang tidak dipahami oleh 40% peserta.

Kata kunci: Kreativitas, Pembelajaran, Adaptif, Pandemic Covid-19

Abstract

This community partnership program (PKM) is implemented in Riau Province on the grounds that many PAUD teachers of 'Aisyiyah Riau are still experiencing difficulties and even confusion in providing learning to children and dealing with parents / guardians of students. 'Aisyiyah Riau PAUD teachers need to be given refreshment of knowledge and insights in preparing adaptive learning materials during the Covid-19 pandemic. The purpose of the activity is to increase the understanding of PAUD 'Aisyiyah Riau teachers in: 1). Communicate effectively with parents / guardians of students, 2). Designing adaptive learning during the Covid-19 pandemic. This activity was carried out in collaboration with the Regional Leaders of 'Aisyiyah Riau, participants of 85 people who came from various regions in the province of Riau. Activities are carried out virtually, material is presented, questions and answers and discussions online. To see the success of this activity, participants filled out a google form containing 12 question items as samples that were considered to represent the material presented by the resource person. The results of the evaluation can be interpreted that the short training activity on increasing the creativity of PAUD 'Aisyiyah Riau teachers in designing adaptive learning during the Covid-19 pandemic was quite successful. Most of the material (more than 75%) could be understood and understood by 60% of participants and less than 25% of the material was not understood by 40% of participants.

Keywords: Creativity, Learning, Adaptive, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan untuk semua masyarakat Indonesia tanpa terkecuali, undang-undang dasar 1945 pasal 31 tegas mengatakan bahwa “semua warga Negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan”. Pendidikan formal dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat, yang biasa disebut sekolah negeri dan swasta. Penyelenggara sekolah swasta adalah organisasi yang berbentuk yayasan atau persyarikatan. Aisyiyah merupakan bagian dari persyarikatan Muhammadiyah termasuk organisasi yang menyelenggarakan pendidikan tersebut. ‘Aisyiyah sebagai organisasi masyarakat merupakan organisasi perempuan yang sangat peduli pada pendidikan, dan sudah menyelenggarakan pendidikan sejak tahun 1919 dalam bentuk pendidikan anak usia dini (PAUD) yang awalnya diberi nama Froebel.

Saat ini ‘Aisyiyah sudah menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari PAUD, sekolah dasar, sekolah menengah dan juga perguruan tinggi. Diantara sekian banyak jumlah, jenjang dan bentuk pendidikan yang dilaksanakan ‘Aisyiyah PAUD adalah yang terbanyak jumlahnya. Menurut data yang terhimpun jumlah PAUD ‘Aisyiyah mencapai 20.000 lebih di seluruh Indonesia.

Dilihat dari jumlahnya PAUD ‘Aisyiyah sangat membanggakan, namun dilihat dari kualitasnya belum bisa dibanggakan, hal ini dapat dilihat dari alumni PAUD ‘Aisyiyah yang kalah dalam berkompetisi dengan alumni PAUD lainnya, disamping itu dapat pula dilihat dari proses pembelajaran yang mayoritas guru PAUD ‘Aisyiyah masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang tentu ini menjadi PR besar bagi pimpinan organisasi. Sebagai penyelenggara pendidikan anak usia dini (PAUD) ‘Aisyiyah sangat konsen dan memiliki perhatian yang tinggi dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan berbagai strategi antara lain dengan melakukan studi lanjut, magang dan pelatihan atau workshop untuk guru-guru dan kepala sekolah.

Kualitas luaran suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran bahkan bisa dikatakan proses pembelajaran akan menentukan hasil atau output dari suatu sekolah. Proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi professional. Penguasaan berbagai

model dan strategi pembelajaran merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh para guru sebagai bagian dari kompetensi profesionalnya

Berbagai model dan strategi pembelajaran dapat digunakan oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran dan tingkat perkembangan anak, untuk anak PAUD tentu tidak sama dengan anak SD, SMP dan lainnya. Model dan strategi pembelajaran PAUD haruslah yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan kreatifitas anak.

Prinsip pembelajaran anak usia dini “belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar”. Guru PAUD ‘Aisyiyah diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial, bahasa dan nilai-nilai moral serta seni melalui kegiatan-kegiatan bermain. Melalui proses pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta kreatifitas dan inspirasi-inspirasi hebat dalam diri anak, semua aspek-aspek perkembangan terkoneksi secara simultan.

Sejak pandemic covid-19 melanda Indonesia pemerintah menetapkan kebijakan bahwa semua sekolah dan lembaga PAUD ditutup dan mengalihkan pembelajaran dari rumah (BDR). Kondisi ini tentu mempengaruhi peran guru, yang biasanya tatap muka, guru bertemu anak dan membelajarkan anak dengan model dan strategi pembelajaran yang sudah dirancang sedemikian rupa, secara langsung memberikan stimulasi-stimulasi untuk perkembangan berbagai aspek pada anak menjadi berubah secara signifikan.

Pembelajaran anak dari rumah lebih banyak didampingi orang tua atau pengasuh. Proses pembelajaran tentu akan sangat berbeda, terutama bagi orang tua/pengasuh yang belum dan atau tidak memahami perkembangan anak dan juga metode pembelajaran PAUD, oleh karena itu guru dituntut harus mengembangkan kreatifitasnya agar tetap dapat memberikan pembelajaran maksimal kepada anak didiknya. Pada kesempatan ini pelaksana kegiatan PKM memberikan penyegaran kepada guru PAUD ‘Aisyiyah Riau dalam pengembangan kreatifitas baik dalam membangun komunikasi dengan orang tua/pengasuh maupun merancang pembelajaran yang adaptif untuk diterapkan dalam belajar dari rumah (BDR).

MASALAH

Permasalahan secara umum adalah “kreatifitas para guru PAUD ‘Aisyiyah Riau masih tergolong rendah, belum terasah secara maksimal” hal ini terjadi dikarenakan pengetahuan dan pemahaman para guru tentang rancangan pembelajaran yang adaptif di masa pandemic covid-19 masih terbatas. Secara khusus permasalahannya adalah:

1. Masih banyak guru PAUD ‘Aisyiyah Riau yang melakukan pembelajaran monoton dan konvensional
2. Belum semua guru PAUD ‘Aisyiyah Riau memiliki pengetahuan dan keterampilan membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua/pengasuh anak
3. Masih banyak guru PAUD ‘Aisyiyah Riau yang memahami bahwa APE yang digunakan dalam pembelajaran PAUD harus dibeli dan mahal
4. Masih banyak guru PAUD ‘Aisyiyah Riau yang belum bisa memiliki kreativitas dalam merancang pembelajaran yang adaptif di masa pandemic covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting, peserta yang terdata mengikuti kegiatan tercatat 85 orang yang berasal dari berbagai daerah di provinsi Riau. Pelaksanaan kegiatan dengan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi antara nara sumber dengan peserta dan peserta dengan peserta. Akhir dari kegiatan peserta diminta untuk mengisi google form sebagai evaluasi dari kegiatan. Google form terdiri atas 12 pertanyaan yang dianggap dapat mewakili materi yang disajikan dan ada empat alternative jawaban. Data yang sudah terkumpul diolah dengan tehnik presentase dan disajikan dalam bentuk naratif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan ternyata masih sangat banyak 80% guru PAUD ‘Aisyiyah Riau yang belum bisa memilih alat bermain yang tepat sesuai tujuan pembelajaran. Hanya 20% yang dapat memilih alat bermain yang tepat untuk anak usia dini, materi yang disampaikan nara sumber banyak yang

belum memahaminya. Sedangkan untuk menentukan alat main yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan serta membangun daya cipta dalam memainkannya 77% peserta sudah dapat menjawab secara tepat dan 23% yang belum tepat, yang artinya guru PAUD 'Aisyiyah Riau memahami bahwa alat bermain memiliki fungsi yang berbeda, ada alat bermain yang spesifik untuk membangun koordinasi indra dan daya cipta anak.

Terkait dengan kemampuan bahasa yang dikembangkan pada anak sudah dipahami oleh peserta sebanyak 90% dan hanya 10% yang belum tepat dalam menjawabnya. Nampaknya guru PAUD 'Aisyiyah Riau sudah sangat banyak yang memahami bahwa kemampuan bahasa yang perlu dikembangkan adalah menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Contoh kegiatan di rumah yang dirancang untuk mengembangkan bahasa anak adalah bernyanyi. 77% peserta yang sudah memahami dan 23% yang belum benar pemahamannya. Nampaknya materi yang diberikan nara sumber cukup dimengerti oleh sebagian besar peserta. Berbeda dengan pembelajaran sains yang harus dirancang guru untuk merangsang anak, lebih banyak peserta yang memahaminya yaitu 93%, angka yang fantastis, hanya 7% yang belum tepat pemahamannya. Melirik pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang harus mengacu kepada karakteristik: usia, social budaya anak dan kebutuhan individual anak, 40% peserta belum memahaminya dan 60% yang sudah tepat pemahamannya. Menjadi pertanyaan bagi kita mengapa untuk rancangan pembelajaran sains peserta lebih banyak yang memahami dari pada karakteristik yang harus diperhatikan guru dalam merancang pembelajaran? Beberapa kemungkinan bisa terjadi antara lain: 1). Pembelajaran sains lebih mudah memberikan contoh-contoh yang konkrit, 2). Proses pembelajaran dengan bahan yang konkrit lebih menarik, 3). Bahan yang digunakan sebagai dicontoh mudah didapatkan di lingkungan sekitar, sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang terkait dengan hal tersebut.

Terkait dengan "isi rancangan program pembelajaran mingguan" Terdapat 70% peserta yang menjawab dengan tepat dan 30% yang belum tepat jawabannya. Materi yang disampaikan nara sumber cukup dipahami peserta, meskipun belum memuaskan dan diperlukan penjelasan lebih lanjut agar semua guru memahami

isi RPPM dengan baik. Untuk kegiatan penilaian komposisinya sama dengan karakteristik rencana pembelajaran di masa covid-19, 40% peserta belum memahami kegiatan penilaian perkembangan anak selama BDR dan 60% sudah memahaminya. Masih diperlukan penjelasan mendetail untuk guru-guru PAUD 'Aisyiyah Riau tentang penilaian perkembangan anak selama BDR.

Adapun tujuan menilai perkembangan anak yang sesungguhnya bukanlah untuk mengetahui tingkat kecerdasan anak. Pemahaman peserta tentang hal ini sangat mengejutkan, 77% peserta tidak memahami dan hanya 23% yang memahaminya. Agaknya guru-guru PAUD 'Aisyiyah Riau masih berorientasi pada penilaian baik-buruk, benar-salah atau bisa juga tujuan penilaian itu untuk mengukur kecerdasan anak. Hal ini sangat perlu mendapat perhatian dari semua pihak terutama majelis dikkasmen 'Aisyiyah di semua level. Penilaian yang dilakukan di PAUD sama sekali bukanlah untuk mengetahui tingkat kecerdasan anak tetapi untuk mengetahui perkembangan belajar anak, untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan minat, kekuatan dan kebutuhan anak serta meningkatkan kepercayaan diri anak untuk terus belajar.

Komunikasi yang efektif menjadi poin penting dalam pembelajaran, terutama di masa pandemic covid-19. Berikut data pemahaman guru tentang komunikasi. Terdapat 60% peserta yang belum memahami tehnik komunikasi yang efektif dan baru 40% peserta yang memahaminya. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak peserta yang belum memahami cara komunikasi yang efektif dari pada yang sudah memahami. Hal ini tentu menjadi catatan penting bagi dikkasmen

'Aisyiyah agar melaksanakan pelatihan yang lebih intens untuk guru-guru PAUD 'Aisyiyah. Terkait dengan betapa pentingnya komunikasi yang efektif itu dilakukan sangat dipahami oleh peserta, ada 93% peserta menjawab tepat bahwa keterampilan komunikasi efektif penting dimiliki oleh guru PAUD dan hanya 7% yang menjawab tidak tepat. Ini menunjukkan kesadaran peserta yang sangat tinggi betapa pentingnya keterampilan komunikasi itu dimiliki, namun tehnik komunikasinya belum mereka pahami. Antara kesadaran dengan keterampilan dan tehnik yang dimiliki belum seimbang. Ada nilai positif yang bisa

kita petik yaitu kesadaran yang tinggi dan itu menjadi modal bagi Dikdasmen 'Aisyiyah untuk melakukan perbaikan terkait dengan keterampilan dan tehnik komunikasi yang harus ditingkatkan pada guru-guru PAUD 'Aisyiyah.

Pertanyaan terakhir terkait dengan pola asuh orang tua. Bagaimana pemahaman peserta tentang perilaku orang tua terhadap anak mereka di rumah. Data menunjukkan bahwa masih banyak guru PAUD 'Aisyiyah Riau yang belum memahami pola asuh yang dilakukan orang tua. 67% peserta menjawab belum tepat dan 33% yang menjawab tepat, artinya sebagian besar peserta tidak memahami kesalahan-kesalahan yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah seperti membandingkan-anak, menyalahkan dan mengancam. Seharusnya orang tua bisa mendengarkan anak tentang kesulitannya, keinginannya dan lain sebagainya. Bila guru tidak memahami cara orang tua mendampingi anak di rumah maka akan sangat sulit bagi guru untuk mendorong anak belajar bersama orang tuanya. Seyogyanya guru memahami kesalahan yang sering dilakukan orang tua dalam mendampingi anak belajar sehingga guru bisa memberikan saran-saran kepada orang tua murid.

Data tersebut menunjukkan bahwa dari 12 aitem yang dijadikan alat ukur keberhasilan kegiatan ini, terdapat 4 aitem yang sangat krusial, kurang dari 40% peserta yang bisa menjawab secara tepat dan lebih dari 60% peserta yang menjawab tidak tepat. Terdapat 3 aitem yang tergolong sedang dalam pemahaman peserta, sekitar 65% peserta yang menjawab tepat dan 35% yang menjawab tidak tepat. Terdapat 5 aitem yang sangat tinggi pemahaman peserta, lebih dari 75% peserta menjawab secara tepat dan kurang dari 25% peserta menjawab tidak tepat. Hal ini dapat dimaknai bahwa kegiatan pelatihan singkat tentang peningkatan kreativitas guru PAUD 'Aisyiyah Riau dalam merancang pembelajaran yang adaptif di masa pandemic covid-19 cukup berhasil. Sebagian besar materi (lebih 75%) dapat dipahami dan dimengerti oleh 60% peserta dan kurang dari 25% materi yang tidak dipahami oleh 40% peserta.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM bagi guru PAUD 'Aisyiyah pada masa pandemic covid-19 dirasakan kurang maksimal, kegiatan yang seharusnya banyak praktek

untuk menambah keterampilan guru tidak dapat dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan terfokus pada penambahan wawasan dan pengetahuan peserta baik secara teoritis maupun secara implementatif yang bisa dilaksanakan guru di masa pandemic covid-19

Berdasarkan instrument yang diberikan melalui google form kepada guru yang mengikuti kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa peserta sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan, banyak hal baru yang mereka dapatkan antara lain membangun komunikasi dengan orang tua/wali murid menjadi hal yang sangat urgen, menunjukkan empati pada kondisi orang tua/wali murid ketika berkomunikasi menjadi wajib dilakukan guru. Komunikasi secara massif dengan orang tua/wali murid harus dilakukan guru, terutama selama masa pandemic covid-19 masih belum aman.

Selain komunikasi secara massif, guru juga memiliki kewajiban merancang bahan pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kondisi sa'at ini. Guru harus bisa merubah perannya, semula sebagai perencana, pelaksana dan evaluator pembelajaran yang aktif menjadi perencana, pengawas dan evaluator serta konsultan. Guru menjadi konsultan pembelajaran anak bagi orang tua/wali murid, untuk kelancaran pembelajaran anak di rumah, segala sesuatunya perlu dikomunikasikan antara guru dengan orang tua/wali murid sehingga komunikasi menjadi suatu perilaku yang tidak bisa tidak harus dilakukan secara efektif. Melalui komunikasi yang efektif antara guru dengan orang tua/wali murid koordinasi dan kolaborasi akan tercipta dengan baik yang kemudian akan memperlancar proses pembelajaran anak PAUD 'Aisyiyah Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Dikti. 2017. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI. Jakarta: Dikti.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Kemendikbud, 2020. Bermain Bahasa di Rumah Dalam Melaksanakan BDR: Jakarta
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Kemendikbud, 2020. Bermain Sains di Rumah Dalam Melaksanakan BDR: Jakarta
- Ketentuan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Jakarta:

LPPM UHAMKA. 2019. Panduan Kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: LPPM UHAMKA.

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Majelis Dikdasmen, 2020 Kebijakan dan Panduan Pembelajaran Dari Rumah, Jakarta

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018. Qoidah Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan peraturan tentang Majelis Dikdasmen, 2013. Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Yogyakarta: Gramasurya.